

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahap Pembuatan

Tahapan pembuatan merupakan proses sistematis yang menunjukkan proses yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan dari karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini. Menurut Ayawaila (2017), pembuatan video dokumenter terdiri dari tiga tahapan, yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Berikut merupakan rangkaian tahapan pembuatan yang dijabarkan oleh penulis.

##### 3.1.1 Praproduksi

Praproduksi, menjadi fase awal dalam proses pembuatan video dokumenter ini, yang dimana merupakan fondasi penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Menurut Bruce Brown (2001), praproduksi adalah fase perencanaan dan persiapan yang matang sebelum memulai proses pengambilan gambar. Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan semua aspek dengan baik. Berikut merupakan tahap produksi yang dilakukan penulis.

##### 3.1.1.1 Menemukan Ide dan Meriset

Pada tahap menemukan ide, penulis sudah menentukan untuk membahas mengenai isu lingkungan, terutama pada fenomena alam yang terjadi di Desa Cemara Jaya. Penulis merasa prihatin atas kejadian-kejadian yang terjadi disana dan ingin lebih lagi mengetahui tentang upaya-upaya yang telah atau ingin dilakukan oleh masyarakat sekitar. Terlebih lagi, penulis juga ingin mengetahui secara langsung perasaan emosional yang selama ini menyelimuti masyarakat pesisir sana.

Ketertarikan penulis terhadap fenomena alam tersebut menjadikan penulis semakin yakin dan bertekad untuk membuat video dokumenter “Bertahan di Pesisir: Desa Cemara Jaya Menghadapi Abrasi”. Penulis sangat berharap, dengan adanya video dokumenter ini, penulis dapat membagikan kisah cerita dari masyarakat disana. Kemudian, penulis juga berharap dengan video dokumenter ini, para *audiens* lebih memperhatikan lagi keadaan alam dan lingkungan, bagaimana seharusnya menjaga dan melestarikan.

Selanjutnya, penulis melakukan riset mendalam. Riset merupakan sebuah proses sistematis dan terstruktur untuk mencari jawaban atas pertanyaan, memecahkan masalah, dan menghasilkan pengetahuan baru. Riset adalah kegiatan ilmiah yang sistematis, terencana, dan terkendali untuk mendapatkan pengetahuan baru dan/atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2015). Penulis beberapa kali sudah mendatangi lokasi untuk mengetahui keadaan secara langsung. Riset menjadi salah satu bagian penting bagi penulis dalam pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini.

Setelah ide dan topik ini disetujui oleh dosen pembimbing, penulis melanjutkan riset mendalam dan mencatat beberapa bagian informasi penting untuk membantu proses produksi selanjutnya.

### **3.1.1.2 Merancang Storyline dan Target Narasumber**

Menurut E.M. Forster (1928), *storyline* adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara berurutan. *Storyline* atau alur cerita merupakan elemen fundamental dalam sebuah karya yang terhubung secara logis dan kronologis, didorong oleh motivasi dan tindakan karakter, serta melibatkan konflik dan resolusi. Tahapan ini sangat penting dalam memperjelas alur karya yang akan dibuat oleh penulis.

Sementara itu, penulis sudah menentukan beberapa narasumber yang akan menjadi target dalam pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini. Penulis menargetkan untuk mewawancarai narasumber yang memiliki rumah yang terdampak dari abrasi.

### **3.1.1.3 Merencanakan Keperluan Peralatan**

Pada tahap ini, penulis menjabarkan perencanaan untuk kebutuhan peralatan dan keperluan produksi. Penulis sudah mendata beberapa peralatan yang akan digunakan untuk proses produksi karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini, sehingga dapat dipersiapkan. Berikut beberapa keperluan yang akan digunakan untuk proses produksi.

1. Kamera Sony A3000
2. Kamera Canon eos M10
3. Tripod

4. Earphone
5. Laptop Asus Tuf Gaming A15

#### **3.1.1.4 Merencanakan Keperluan Akomodasi**

Selanjutnya, penulis merencanakan tentang keperluan akomodasi untuk proses penyuntingan di lokasi, yaitu Desa Cemara Jaya, Karawang, Jawa Barat. Hal ini diperlukan untuk mengetahui gambaran pasti beberapa hal yang dibutuhkan saat melakukan proses penyuntingan di lokasi tersebut. Berikut merupakan beberapa hal yang diperlukan.

1. Buah tangan atau cinderamata untuk narasumber.
2. Konsumsi penulis beserta tim.
3. Bensin kendaraan.
4. Biaya tol.
5. Biaya sewa kamera

#### **3.1.1.5 Membentuk Tim Produksi**

Pembentukan tim produksi menjadi langkah krusial bagi penulis dalam proses pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini. Penulis memilih satu rekan terdekatnya untuk menjalin kerjasama dalam pembentukan karya ini. Berikut merupakan susunan tim produksi karya video dokumenter “Bertahan di Pesisir: Desa Cemara Jaya Menghadapi Abrasi”.

1. Nikita Christie selaku penulis dan produser.
2. Yosua Octavianus sebagai videografer dan *editor*.

#### **3.1.1.6 Membuat Linimasa**

Menurut Stephen Hawking (1988), linimasa adalah representasi grafis dari peristiwa dalam urutan waktu. Linimasa yang juga dikenal dengan *timeline*, merupakan representasi visual dari peristiwa yang disusun secara kronologis untuk membantu penulis dalam memahami urutan kejadian, memvisualisasikan perubahan, dan mendapatkan konteks dari peristiwa-peristiwa tersebut. Linimasa menjadi bagian penting dalam pembuatan karya ini, maka harus dipikirkan secara matang dan spesifik.

Linimasa dapat dikatakan menjadi acuan waktu bagi penulis dalam proses pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini. Namun, tidak dapat dipungkiri apabila nantinya akan terdapat perubahan waktu selama proses berlangsung. Kendala-kendala yang tidak terduga dapat menjadi penyebab dalam ketidaksielarasan linimasa yang telah dibuat dengan keadaan nyata saat dilakukannya proses pembuatan. Berikut merupakan tahapan linimasa penulis.

No.	Tahapan	Kegiatan	Bulan																											
			Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				Apr-24				Mei 2024				Juni 2024			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi	Menentukan ide dan riset																												
		Rencana keperluan alat																												
		Membentuk tim																												
		Merancang storyline																												
2	Produksi	Pengambilan gambar																												
		Wawancara																												
		Membuat naskah																												
3	Pasca Produksi	Perisian penyuntingan																												
		penyuntingan video																												
		publikasi																												
		promosi karya																												

Tabel 3.1 Linimasa praproduksi, produksi, dan pascaproduksi

### 3.1.2 Produksi

Pada bagian produksi, penulis mendatangi langsung lokasi Desa Cemara Jaya dan melakukan pengambilan gambar dan video, serta mewawancarai narasumber terkait.

#### 3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Pada tahap pengambilan gambar untuk karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini tidak sekadar merekam peristiwa, melainkan diperlukannya konsep kreatif untuk menyusun visual yang informatif dan berdampak. Menurut Bill Nichols (2001), pengambilan gambar dokumenter harus mempertimbangkan ‘*mode of representation*’, bagaimana realitas dipresentasikan melalui *angle* kamera, komposisi, dan gerakan.

Penulis akan menerapkan beberapa konsep dalam pengambilan gambar. Pertama, yaitu komposisi, yang dimana akan menata elemen visual dalam frame untuk menciptakan keseimbangan dan fokus. Kedua, *angle* kamera yang menjadi sudut pandang dalam mempengaruhi persepsi penonton terhadap subjek. Selanjutnya diikuti dengan gerakan kamera, fokus, dan wawancara visual. Tujuan dari penulis menerapkan konsep-konsep tersebut adalah agar dapat menghasilkan visual yang tidak hanya menangkap realitas, tetapi

juga mampu menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan meninggalkan kesan mendalam bagi para *audiens*.

### **3.1.2.2 Wawancara dengan Narasumber**

Penulis mewawancarai narasumber secara langsung pada saat di lokasi. Narasumber yang akan menjadi target utama penulis adalah orang-orang yang bertempat tinggal di pesisir, yang secara langsung terdampak dari fenomena-fenomena yang diangkat dalam video dokumenter ini. Lebih jelasnya lagi, penulis akan melihat secara langsung lokasi tempat tinggal mereka dan melihat secara langsung keadaannya, lalu penulis mulai melakukan wawancara.

Namun, tidak dapat dipastikan apabila terdapat perubahan pada target narasumber yang ingin dicapai oleh penulis, dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Penulis akan menyesuaikan keadaan disana untuk mengetahui posisi narasumber saat dilakukannya wawancara.

### **3.1.2.3 Membuat Naskah**

Pada tahap ini, penulis belum mendapatkan kepastian dalam perancangan naskah. Ini disebabkan penulis belum dapat merencanakan secara matang, apa yang akan di syuting di lokasi, penulis perlu melihat secara langsung situasi dan kondisinya. Dalam hal ini, yang dapat dipastikan penulis adalah merekam dan melaporkan visual gambar yang ada dilokasi secara langsung pada hari yang akan ditentukan. Namun, penulis tetap berpacu pada *storyline* yang telah dibuat, yang kemudian akan menjadi acuan juga untuk *video editor* dalam menyunting setiap rekamannya pada tahap pascaproduksi.

## **3.1.3 Pascaproduksi**

Ayawaila (2017) mengatakan bahwa tahap pascaproduksi terdapat proses persiapan penyuntingan video hingga penyuntingan video. Tahap ini akan menjadi tahap akhir sebelum hasil karya dapat dipublikasikan.

### **3.1.3.1 Persiapan Penyuntingan Video**

Pada tahapan ini, menjadi penentuan arah dan kualitas hasil akhir dari video dokumenter. Penulis mengumpulkan seluruh materi video dan audio yang telah direkam, termasuk *footage*, wawancara, dan efek suara. Penulis juga menyusun sesuai dengan tema dan urutan kejadian. Sebelum melakukan penyuntingan, penulis dan *editor* menonton ulang semua materi video dan audi secara menyeluruh, demi memahami alur cerita dan kontennya. Kemudian, penulis membuat catatan tentang ide-ide awal untuk penyuntingan nantinya, seperti transisi, musik, dan efek visual yang diperlukan.

### **3.1.3.2 Penyuntingan Video**

Penulis memberikan seluruh konten hasil pengambilan gambar, video, dan audio kepada *video editor* yang telah ditetapkan. Namun, penulis juga tetap membantu dalam memperhatikan alur cerita, apakah sudah sesuai dengan naskah atau belum. Apabila penulis sudah merasa sesuai dengan naskah dan *storyline*, penulis mendiskusikan kepada dosen pembimbing. Jika terdapat bagian-bagian yang masih kurang tepat, penulis melakukan revisi. Kemudian, jika dosen pembimbing sudah menyetujui, penulis tidak langsung mengunggah ke platform yang sudah ditentukan. Namun, penulis berdiskusi terlebih dahulu dengan salah satu rekan media sebagai ahli, untuk mendapatkan *review* mendalam dan dapat dilakukan revisi lebih baik lagi jika terdapat kekurangan pada hasil penyuntingan.

### **3.1.3.3 Publikasi Karya**

Tahap ini menjadi tahap terakhir dari proses pembuatan video dokumenter, yaitu publikasi. Setelah selesai dilakukan penyuntingan, karya ini dipublikasikan pada platform YouTube pribadi milik penulis. Karya video dokumenter “Bertahan di Pesisir; Desa Cemara Jaya Menghadapi Abrasi’ memiliki durasi kurang lebih satu jam, dan akan diunggah secara keseluruhan dalam satu konten video.

Setelah video dokumenter ini dipublikasikan, penulis akan menyebarkan *link* video tersebut ke rekan-rekan. Penulis akan meminta rekan-rekan dalam pendistribusian video dokumenter tersebut di sosial media, dengan tujuan dapat meraih penonton yang banyak.

## **3.2 Anggaran**



Pada proses pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini, penulis mempertimbangkan beberapa anggaran yang diperlukan demi kelancarannya. Penulis telah menetapkan perkiraan anggaran biaya yang diperlukan selama proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Berikut merupakan rincian anggaran untuk video dokumenter ‘Bertahan di Pesisir; Desa Cemara Jaya Menghadapi Abrasi’.

No.	Keperluan	Jumlah	Total
1.	Sembako untuk narasumber	4	Rp400.000
2.	Bensin	1	Rp.500.000
3.	Tol	1	Rp60.000
4.	Konsumsi	2	Rp200.000
		<b>Total</b>	<b>Rp1.160.000</b>
No.	Alat	Satuan	Total
1.	Kamera Sony A3000	1	Rp200.000
2.	Kamera Canon eos M10	1	Rp200.000
3.	Tripod	1	Rp100.000
4.	Earphone	1	Rp60.000
5.	Laptop Asus TUF Gaming A15	1	Rp1.000.000
6.	Iphone 11	1	Rp500.000
		<b>Total</b>	<b>Rp2.060.000</b>

Tabel 3.2 Anggaran Keperluan dan Akomodasi

Anggaran biaya pada tabel diatas sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan, seiring dengan berjalannya proses pembuatan karya. Tidak dapat dipungkiri apabila nantinya terdapat kurang dan lebih dari sisi estimasi.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA